

**PERCAKAPAN ANTARTOKOH DALAM NOVEL *THE STAR AND I*
KARYA ILANA TAN DAN KELAYAKANNYA SEBAGAI ALTERNATIF
BAHAN AJAR**

(SKRIPSI)

Oleh

**WINDA MUGI RAHAYU
NPM 1913041040**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PERCAKAPAN ANTARTOKOH DALAM NOVEL *THE STAR AND I* KARYA ILANA TAN DAN KELAYAKANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR

Oleh

Winda Mugi Rahayu

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu analisis penggunaan bahasa pada percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan menggunakan Kajian Stilistika Pragmatis dan kelayakan Novel *The Star and I* Karya Ilana Tan sebagai alternatif bahan ajar pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menafsirkan percakapan yang terdapat dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan menggunakan kajian stilistika pragmatis (2) menilai kelayakan novel *The Star and I* untuk dijadikan alternatif bahan ajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Alasan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penulis ingin meneliti penggunaan percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan. Penulis meneliti penggunaan percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I* menggunakan kajian Stilistika Pragmatis untuk lebih memahami percakapan antartokoh dalam novel. Sumber data penelitian ini, yaitu bersumber dari novel *The Star and I* Karya Ilana Tan yang berjumlah 344 halaman.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu teknik observasi. Data dikumpulkan dengan cara melakukan pengamatan pada sumber data, yaitu novel *The Star and I* karya Ilana Tan. Sementara itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis data Miles dan Huberman. Analisis data terdiri atas tiga langkah, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan stilistika pragmatis pada percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I* Karya Ilana Tan. Macam-macam penggunaan unsur-unsur stilistika pragmatis pada percakapan antar tokoh dalam novel *The Star and I* Karya Ilana Tan, yaitu ekspresi deiktik (waktu dan tempat), kata ganti/pronomina (pronomina persona pertama, pronomina persona kedua, dan pronomina persona ketiga), partikel penegas (partikel –kah, partikel –lah, dan partikel pun), pemakaian adverbial (adverbial penanda aspek, adverbial penanda modalitas, adverbial penanda kuantitas, dan adverbial penanda kualitas), kata kerja berulang/iteratif, dan imperatif. Selain itu, hasil penelitian ini berupa kelayakan novel *The Star and I* sebagai alternatif bahan ajar.

Kata kunci: Percakapan antartokoh, novel *The Star and I*, stilistika pragmatis, kelayakan bahan ajar

**PERCAKAPAN ANTARTOKOH DALAM NOVEL *THE STAR AND I*
KARYA ILANA TAN DAN KELAYAKANNYA SEBAGAI ALTERNATIF
BAHAN AJAR**

Oleh

**WINDA MUGI RAHAYU
NPM 1913041040**

(SKRIPSI)

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

: **PERCAKAPAN ANTARTOKOH DALAM
NOVEL *THE STAR AND I* KARYA ILANA
TAN DAN KELAYAKANNYA SEBAGAI
ALTERNATIF BAHAN AJAR**

Nama

: **Winda Mugi Rahayu**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1913041040

Program Studi

: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas

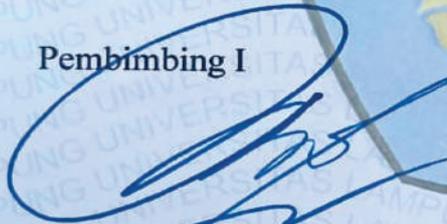
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

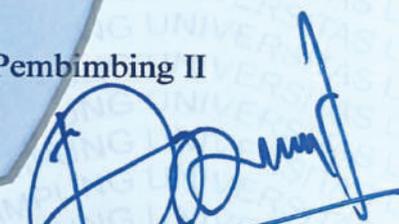
Pembimbing I



Dr. Munaris, M.Pd.

NIP 197008072005011001

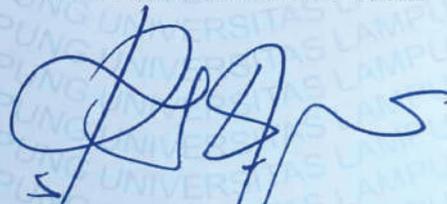
Pembimbing II



Rahmat Prayogi, S.Pd., M.Pd.

NIP 199108142019031010

**2. Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni**



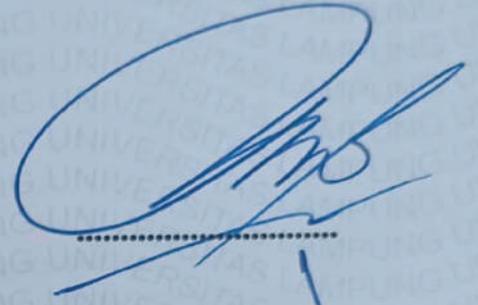
Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.

NIP 197003181994032002

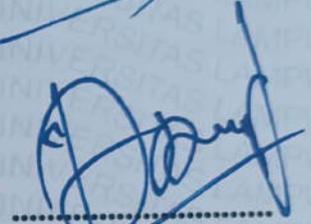
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

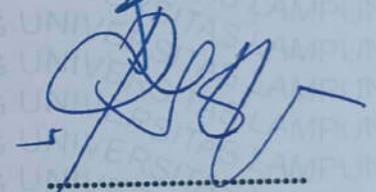
Ketua : Dr. Munaris, M.Pd.



Sekretaris : Rahmat Prayogi, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Maret 2024

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winda Mugi Rahayu
NPM : 1913041040
Judul Skripsi : Percakapan Antartokoh dalam Novel *The Star and I* Karya Ilana Tan dan Kelayakannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan sanduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian atau implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Pada karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 19 Oktober 2023



Winda Mugi Rahayu
1913041040

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kelurahan Gulak-Galik pada 03 Januari 2001. Penulis merupakan anak keenam dari delapan bersaudara, putri dari pasangan Bapak Warisman dan Ibu almh.Siti Nurjanah. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Kartini Bandar Lampung pada tahun 2006 sampai 2007, SD Negeri 3 Gulak-Galik pada tahun 2007

sampai 2013, SMPS Tamansiswa Telukbetung pada tahun 2013 sampai 2016, dan SMAS Tamansiswa Telukbetung pada tahun 2016 sampai 2019.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi anggota departemen MTQ Birohmah (Bina Rohani Islam Mahasiswa) Universitas Lampung pada tahun 2020, anggota bidang PSDM (Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa) BEM FKIP Universitas Lampung pada tahun 2021, dan anggota Komisi 2 DPM FKIP (Dewan Perwakilan Mahasiswa) Universitas Lampung pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Way Tataan, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung dan juga melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN 27 Bandar Lampung, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung.

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Artinya:

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (Q.S. Al-Inshirah:5)

أَنْ اَعْدُوا عَلَىٰ حَرْثِكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صٰرِمِينَ

Artinya:

“Pergilah pagi-pagi ke kebunmu jika kamu hendak memetik hasil.” (Q.S. Al-Qolam:22)

يٰٓبٰنِيٓ اٰذْهٰبُوٓا فَنَحٰسٰتُوٓا مِنْ يُّوسُفَ وَاٰخِيهِ وَا لَا تٰٔيِسُوٓا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا ئٰيِسُ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ

الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya:

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur.” (Q.S.

Yusuf:87)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan lafadz Alhamdulillahirobbil'alamin, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang paling berharga di kehidupan ini.

1. Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk almamater tercinta, yaitu Universitas Lampung.
2. Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk dosen pembimbing I, yaitu Bapak Dr. Munaris, M.Pd. yang sangat berjasa besar dalam memberikan bimbingan, arahan, saran, dorongan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk dosen pembimbing II, yaitu Bapak Rahmat Prayogi, S.Pd., M.Pd. yang sangat berjasa besar dalam memberikan bimbingan, arahan, saran, dorongan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk dosen pembahas, yaitu Dr. Sumarti, M.Hum yang sangat berjasa besar dalam memberikan bimbingan, arahan, saran, dorongan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ayahandaku dan Ibundaku yang tercinta, Bapak Warisman dan Almh.Siti Nurjanah yang telah mendidik, menjagaku, mendukung, memotivasi, mendoakanku tak henti-hentinya agar menjadi anak yang sukses dan memberi semangat dalam setiap pencapaianku.
6. Kakak-kakakku yang telah mendukung, membimbing, mengarahkan dan memberi semangat, Nuris Fitriyawan, Agus Ari Monandar, Rizky Subekti, Yanuar Prayogi, dan Hesty Sri Wahyuningsih dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Adik-adikku yang tercinta, Diah Audy Pratiwi dan M.Bayu Winata yang telah

memberi semangat dan mendorongku untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

8. Kakak-kakak iparku yang tercinta, Yunidar Sari Putri, Linda Yanti, Endah Lestari Haryadi, Zahrotunnisa, dan Indra Lesmana yang telah memberikan banyak semangat dan nasihat kepadaku dalam menjalani kehidupan, menuntut ilmu, dan menanti keberhasilanku.
9. Keponakan-keponakanku, Haris, Malika, Baihaqi, Caryn, Arka, Syafiq, Naura, Mahira, Syauqia, dan Qila yang telah memberikan semangat dan keceriaan dalam kehidupan penulis agar tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan doanya dalam setiap langkahku.
11. Sahabat-sahabatku, yaitu Afra Aisyah Salwa K, Suzanna Wati, Fernanda, dan Qori Rahmadhani yang telah mendukung dan mengarahkn penulis menjadi lebih baik.
12. Teman-teman KKN dan PLP Tahun 2022 yang selalu mengingatkan dan mendukungku akan kebaikan.
13. Teman-teman satu organisasi, yaitu Birohmah, BEM FKIP, dan DPM FKIP yang selalu mendukungku di setiap langkahku.
14. Keluarga besar Batrasia Unila 2019.
15. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan almamater tercinta Universitas Lampung yang telah membimbing, mendewasakan, mendidik, dan memberi saran dalam bertutur kata, bertindak, berpikir dan selalu mengarahkan setiap keputusan yang harus penulis ambil.
16. Dewan guru SMP PGRI 4 Bandar Lampung yang selalu memberi semangat, memotivasi, memberi saran, dan mendoakan yang terbaik untuk penulis dalam mencapai karir dan cita-cita.

SANWACANA

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Percakapan Antartokoh Dalam Novel *The Star and I* dan Kelayakannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar.” Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Skripsi ini merupakan buah dari jerih payah dan dedikasi yang tinggi dalam mengejar ilmu pengetahuan yang saya tekuni. Saya berharap skripsi yang saya buat dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang yang saya tekuni. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis ingin berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang membangun sepanjang proses penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dukungan dari mereka, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Sehubungan dengan hal itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. sebagai Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM. selaku Rektor Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. Munaris, M.Pd. selaku pembimbing I yang sangat berjasa besar telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dorongan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Rahmat Prayogi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik atas kesediaan dan keikhlasan telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi yang bermanfaat selama proses penyusunan

skripsi ini.

7. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku pembahas atas kesediaan dan keikhlasannya telah memberikan bimbingan, kritikan, masukan, saran, dan perbaikan yang sangat membantu selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah membantu dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan motivasi selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Almamater penulis yang tercinta Universitas Lampung.
10. Kedua orang tuaku yang tersayang, Bapak Warisman dan Almh. Ibu Siti Nurjanah yang telah membesarkanku, mendidik, dan mendoakanku tiada henti-hentinya serta menjadi sumber kebahagiaanku selama ini.
11. Kakak-kakakku yang tercinta yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Adik-adikku yang tersayang yang telah memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Keluarga besarku yang selalu mendoakan kebaikan bagi penulis.
14. Sahabat terbaik, Afra Aisyah Salwa K, Suzanna Wati, Fernanda, Qori Rahmadhani, Nur Aqilah, Fitri Rambe, Erica Safitri, Tausiyarji, Asti Widayani, Chairunnisa Pratami, Nida Faizah Putri, Risa Apriliana, Elsa Monica, Qori Tri Arviki, Azzahra Zatil Irfani, Euis Kartika, Syfa Nur Azizah, Lu'lu Sekar Atika Putri, Setia Ayu Hikmah, Tia Anggraini, Ani Purwanti, Nur Cahyana, Putri Cantika Helmiana, Sasmia Anjani Emsa, Agus Wanto, Panji Sukoco dan Wisnu Rakai Wisesa yang selalu memberikan tawa, menemani, memotivasi, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
15. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2019 terima kasih atas dukungan, keberamaan, bantuan, saran, motivasi dan telah memberikan kebahagiaan selama masa perkuliahan.
16. Kakak dan adik tingkat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

17. Teman-teman KKN 2022 di Kelurahan Way Tataan, penulis mengucapkan terima kasih telah mengisi kehidupan penulis dengan dukungan, semangat, canda tawa, dan kerja sama selama melakukan Program Kerja.
18. Teman-teman PLP 2022 di SMPN 27 Bandar Lampung yang telah kebersamai perjuangan penulis.
19. Guru-guru SD, SMP, dan SMA yang telah mendidik dan mengajarku hingga sampai di tahap ini.
20. Rekan kerja Dewan Guru SMPS PGRI 4 Bandar Lampung yang selalu memberi dukungan agar tidak menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini.
21. Rekan kerja Bimbingan Belajar *Ning Course* yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
22. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga Allah Swt. membalas semua kontribusi dan kebaikan yang membantu penulis sehingga lancar dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang, terutama bagi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, *Aamiin*.

Bandarlampung, Oktober 2023

**Winda Mugi Rahayu
1913041040**

DAFTAR ISI

Halaman

<u>SAMPUL LUAR</u>	i
<u>ABSTRAK</u>	ii
<u>LEMBAR PENGESAHAN</u>	iv
<u>MENGESAHKAN</u>	v
<u>SURAT PERNYATAAN</u>	vi
<u>RIWAYAT HIDUP</u>	vii
<u>MOTO</u>	viii
<u>PERSEMBAHAN</u>	ix
<u>SANWACANA</u>	xi
<u>DAFTAR ISI</u>	xiv
<u>DAFTAR TABEL</u>	xvii
<u>DAFTAR SINGKATAN</u>	xviii
<u>I. PENDAHULUAN</u>	1
1.1 <u>Latar Belakang Masalah</u>	1
1.2 <u>Rumusan Masalah</u>	6
1.3 <u>Tujuan Penelitian</u>	6
1.4 <u>Manfaat Penelitian</u>	6
1.5 <u>Ruang Lingkup Penelitian</u>	7
<u>II. TINJAUAN PUSTAKA</u>	9
2.1 <u>Pengertian Karya Sastra</u>	9
2.2 <u>Pengertian Novel</u>	9
2.3 <u>Penelitian Relevan</u>	10
2.4 <u>Peta Konsep Pemikiran</u>	14
2.5 <u>Pengertian Stilistika Pragmatis</u>	15
2.6 <u>Percakapan Antartokoh dalam Novel</u>	16
2.7 <u>Analisis Wacana Percakapan</u>	17
2.8 <u>Pengertian Wacana Percakapan</u>	18
2.9 <u>Konteks Wacana</u>	18
2.9.1 <u>Pengertian Konteks</u>	19

2.9.2 Unsur-Unsur Konteks	19
2.10 Analisis Stilistika Pragmatis	20
2.10.1 Ekspresi Deiktik.....	20
2.10.2 Pronomina Persona	21
2.10.3 Partikel.....	21
2.10.4 Kata Kerja Sekarang dalam Narasi Vernakular	22
2.10.5 Kata Kerja Sekarang Langsung	23
2.10.6 Kata Kerja Berulang/Iteratif	24
2.10.7 Penundaan/Suspensi terhadap Narasi	24
2.10.8 Bentuk Penggunaan Kata Kerja Sekarang Lainnya	26
2.11 Pemakaian Adverbia	26
A. Adverbia sebagai Penanda Aspek	26
B. Adverbia sebagai Penanda Modalitas	27
C. Adverbia sebagai Penanda Kuantitas	27
D. Adverbia sebagai Penanda Kualitas	27
2.12 Imperatif	29
2.13 Referensi Pronominal kepada Narator	30
2.14 Teori Modalitas dalam Bahasa Indonesia	30
2.15 Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia	34
2.16 Kelayakannya sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA	37
III. METODE PENELITIAN	39
3.1 Desain Penelitian.....	39
3.2 Data dan Sumber Data	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.4 Teknik Analisis Data.....	41
3.5 Instrumen Penelitian.....	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Hasil	45
4.2 Pembahasan.....	47
4.2.1 Ekspresi Deiktik	47
4.2.2 Pronomina Persona	51
4.2.3 Partikel Penegas	57
4.2.4 Pemakaian Adverbia	62
A. Adverbia Penanda Aspek.....	62
B. Adverbia Penanda Modalitas	63
C. Adverbia Penanda Kuantitas	65
D. Adverbia Penanda Kualitas.....	67
4.2.5 Kata Kerja Berulang/Iteratif	68

4.2.6 Imperatif	70
4.2.8 <u>Kelayakannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Berdasarkan Tiga Aspek Menurut B. Rahmanto</u>	72
<u>V. SIMPULAN DAN SARAN</u>	82
5.1 <u>Simpulan</u>	82
5.2 <u>Saran</u>	83
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	84
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Relevan.....	11
3.1 Indikator Percakapan Antartokoh dalam Novel The Star and I Karya Ilana Tan (Stilistika Pragmatis).....	31
3.2 Indikator Kelayakan Novel The Star and I Karya Ilana Tan Sebagai Alternatif Bahan Ajar.....	33
4.1 Jumlah Data Percakapan Antartokoh dalam Novel The Star and I Karya Ilana Tan (Stilistika Pragmatis).....	35
4.2 Jumlah Data Kelayakan Novel The Star and I Karya Ilana Tan Sebagai Alternatif Bahan Ajar.....	36

DAFTAR SINGKATAN

EDW	= Ekspresi Deiktik Waktu
EDT	= Ekspresi Deiktik Tempat
PP1	= Pronomina Persona Pertama
PP2	= Pronomina Persona Kedua
PP3	= Pronomina Persona Ketiga
PTKL-KAH	= Partikel –Kah
PTKL-LAH	= Partikel-Lah
PTKL PUN	= Partikel Pun
APA	= Adverbia Penanda Aspek
APM	= Adverbia Penanda Modalitas
APKN	= Adverbia Penanda Kuantitas
APKL	= Adverbia Penanda Kualitas
ITF	= Iteratif
IMP	= Imperatif
ASBA	= Aspek Bahasa
ASPI	= Aspek Psikologi
ALBB	= Aspek Latar Belakang Budaya

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah novel yang baik biasanya berisi percakapan yang dituturkan langsung oleh tokoh-tokoh dalam novel. Percakapan antartokoh itu dihadirkan oleh pengarang novel agar pembaca dapat melihat sendiri interaksi antartokoh secara langsung melalui sebuah percakapan. Selain itu juga, pembaca dapat merasakan secara langsung kesan realistis kejadian yang coba diceritakan oleh pengarang dalam novelnya melalui sebuah percakapan antar tokohnya. Percakapan antartokoh dalam novel dimaksudkan untuk menekankan sebuah cerita yang ingin disampaikan oleh pengarang secara langsung tidak hanya dalam bentuk narasi saja (Rusminto, 2019).

Penggunaan percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan penting untuk diteliti karena penafsiran setiap pembaca pembaca dalam suatu teks sastra itu berbeda pandangan dan juga harus disertai dengan pemahaman yang melatarbelakangi adanya teks sastra tersebut. Menurut Elizabeth Black, pembaca akan memahami sebuah teks sastra dengan cara yang berbeda-beda bergantung pada apa yang pembaca bawa dalam teks tersebut. Selain itu, kita sebagai pembaca tidak bis menganggap bahwa sebuah teks sastra memiliki makna tunggal yang sama bagi semua pembaca (Black, 2016).

Novel yang penulis jadikan sebagai objek penelitian merupakan sebuah novel ciptaan Ilana Tan berjudul *The Star and I*. Ilana Tan dikenal sebagai pengarang novel yang unik karena cerita dalam novelnya menghadirkan latar suasana tetralogi empat musim dan menghadirkan latar tempat di negara-

negara yang berada di luar Indonesia. Novel *The Star and I* karya Ilana Tan ini merupakan novel karya Ilana Tan nomor 7 terbitan tahun 2021 terdiri atas 344 halaman, diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, mempunyai prolog, 22 bab cerita, dan epilog.

Novel *The Star and I* karya Ilana tan ini menceritakan tentang perjuangan seorang wanita bernama Olivia Mitchell untuk mencari tahu siapa orang tua kandungnya di kota sebesar New York. Jadi, ketika Olivia mendapat peluang untuk bekerja di New York, dia langsung melakukannya tanpa terdapat rasa keraguan. Namun, pada kenyataannya sangatlah mustahil untuk menemukan seseorang tanpa nama di kota seukuran New York. Ketika kontrak kerja Olivia berakhir, Olivia menolak untuk kembali ke Inggris tempat orang tua angkatnya berada sampai dia berhasil melacak orang tua kandungnya. Olivia pun akhirnya mendapat pekerjaan baru di pertunjukan teater di Broadway sebagai aktris musikal. Seolah semua ini tidak cukup untuk membuat kehidupan Olivia terasa cukup membingungkan, Olivia tiba-tiba bertemu Rex Rankin—teman masa kecilnya dan juga cinta pertama yang gagal bagi Olivia—yang tampaknya mengajukan bantuan untuk menemukan siapa orang tua kandung Olivia yang sebenarnya dengan memperkerjakan seorang detektif swasta dan berada di sisinya sampai dia menemukan siapa orang tua kandung Olivia (Tan, 2021).

Berikut ini beberapa contoh percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan yang penulis temukan.

Mack Flient, "Bagaimana kakimu? Masih sakit?"

Olivia, "Aku tidak akan mati kok." (Tan, 2021)

Percakapan di atas menunjukkan bahwa kalimat percakapan yang digunakan antartokoh pendek. Pemahaman pembaca dalam menafsirkan makna percakapan itu berbeda. Pembaca perlu memperhatikan ekspresi deiktik, pronomina/kata ganti, partikel, penggunaan kata kerja, imperatif, dan referensi pronominal narator. Percakapan di atas jika dilihat dari konteksnya bahwa Mack Flient sebagai lawan main teater musikal Olivia tidak sengaja menginjak kaki Olivia saat sedang melakukan pertunjukan di panggung. Percakapan Olivia memiliki referen bahwa dia tidak akan mati hanya karena

kakinya terinjak saja. Mack Flient menggunakan kata ganti orang kedua, sedangkan Olivia menggunakan kata ganti orang pertama untuk menunjukkan adanya pergantian pronomina di dalam novel tersebut.

Berdasarkan data percakapan antartokoh yang sudah ditampilkan di atas, maka dapat disimpulkan novel tersebut memiliki kalimat yang panjang dan pendek. Selain itu, pembaca satu dengan pembaca lain berbeda pandangan saat memaknai sebuah percakapan dalam novel. Pengarang novel menyisipkan sebuah percakapan yang menampilkan makna yang implisit sehingga membuat pembaca kebingungan dalam menafsirkan makna percakapan antartokoh dalam novel. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I* Karya Ilana Tan. Penulis menganalisis percakapan antartokoh dalam Novel *The Star and I* Karya Ilana Tan menggunakan kajian Stilistika Pragmatis untuk mengetahui makna percakapan tersebut dengan memperhatikan konteks pemakaian percakapan dalam novel mirip dengan situasi nyata penggunaan bahasa di lingkungan sosial.

Selanjutnya, hasil penelitian diidentifikasi kelayakan novel *The Star and I* karya Ilana Tan sebagai alternatif bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Dengan demikian, penelitian ini memberikan keuntungan bagi guru karena guru dapat mengetahui apakah novel yang dipilihnya layak untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di kelas. Selain itu, dapat menunjang pembelajaran bagi peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi novel. Penelitian tentang percakapan yang akan penulis analisis dan kaji sesungguhnya bukanlah penelitian yang pertama dilakukan. Namun, sudah terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang percakapan.

Pertama, penelitian berupa analisis dialog percakapan dalam naskah drama yang dilakukan oleh Ida Hamidah dan Hesty Angreaningsih berjudul “Analisis Kalimat dalam Naskah Drama Pada Suatu Hari Nanti Karya Arifin C. Noer (Sebuah Analisis Pragmatik tentang Deiksis dan Praanggapan) pada tahun 2017 (Hamidah dan Angreaningsih, 2017). Kedua, penelitian mengkaji dialog percakapan yang dilakukan oleh NND Narayukti berjudul “ Analisis Dialog

Percakapan pada Cerpen Kuda Putih dengan judul ' Surat dari Puri' Sebuah Kajian Pragmatik "Deiksis" pada tahun 2020 (Narayukti, 2020). Ketiga, penelitian mengkaji Bahasa Percakapan antartokoh dalam film yang berjudul "Analisis Bahasa Percakapan Antartokoh dalam Film Remaja Indonesia Radio Galau FM" pada tahun 2022 (Sholeha, 2022). Keempat, penelitian tentang kelayakan novel yang dilakukan oleh Elina Nur Fahra berjudul "Konflik Utama dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan dan Kelayakannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra untuk Kelas XII SMA" pada tahun 2023(Fahra, 2023). Kelima, penelitian penggunaan bahasa yang dilakukan oleh Yualiana Setyaningsih dan R. Kunjana Rahardi berjudul "Kata-Kata Emotif Penggungkap Rasa Kasih Sayang dalam Anak Bajang Menggiring Angin Sinduhuna: Perspektif Stilistika Pragmatik" pada tahun 2021(Setyaningsih, 2021). Keenam, penelitian penggunaan bahasa yang dilakukan oleh Dimas Asy'ari Auliya dan Budinuryanta Yohanes berjudul " Struktur Pertuturan 2 Segmen Saja Cukup Waktu Indonesia Timur (WIT) pada tahun 2012 (Asy & Yohanes, 2012). Ketujuh, penelitian interaksi bahasa tokoh-tokoh yang dilakukan oleh Nur Laili Safitri dan Udjang Pairin berjudul " Interkasi Bahasa Para Tokoh dalam Novel Trilogi Kelangan Satang Karya Suprpto (Kajian Pragmastilistika) (Safitri, 2020).

Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu mengkaji percakapan antartokoh menggunakan kajian stilistika pragmatik dan analisis kelayakan bahan ajar. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudah terdapat penelitian sejenis mengenai fokus permasalahan atau kajian mengenai percakapan terhadap karya sastra lain seperti naskah drama, cerpen, dan film. Penelitian terdahulu meneliti karya sastra drama, cerpen, dan film saja. Dengan adanya kajian pada percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan dan kelayakannya sebagai alternatif bahan ajar, penulis berharap penelitian tersebut menjadi pelengkap penelitian yang terdahulu dan juga dapat menjadi alternatif bahan ajar bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Perbedaan penelitian yang lalu dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini adalah penelitian terdahulu menggunakan kajian Pragmatik, sementara itu penelitian ini menggunakan kajian Stilistika Pragmatik. Selain itu juga, penulis saat ini meneliti novel sebagai objek penelitiannya, sementara itu penelitian terdahulu

mengkaji naskah drama, cerpen, dan film. Perbedaan lainnya, yaitu penelitian terdahulu mengkaji dialog percakapan antartokoh untuk menemukan penggunaan deiksis pada percakapan antartokoh, sementara itu penelitian ini mengkaji makna percakapan antartokoh dalam novel dan kelayakannya sebagai alternatif bahan ajar. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti percakapan.

Penulis mengkaji/menganalisis percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan dan kelayakannya sebagai alternatif bahan ajar. Penulis menganalisis percakapan antartokoh yang terdapat dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan untuk membantu pembaca novel tersebut memahami percakapan antartokoh yang terdapat dalam novel dan juga isi novel dengan cara mengetahui konteks percakapan yang sesuai dengan konteks pemakaian percakapan pada situasi nyata di kehidupan sehari-hari sesuai dengan penggunaan bahasa pada umumnya. Penelitian ini menggunakan kajian Stilistika Pragmatik untuk menganalisis percakapan antartokoh dalam Novel *The Star and I* karya Ilana Tan menggunakan teori oleh Elizabeth Black, yaitu konteks, ekspresi deiktik, kata ganti/pronomina, partikel, bentuk penggunaan kata kerja, referensi pronominal, dan kata ganti orang kedua. Setelah itu penulis mengkaji kelayakan novel tersebut sebagai alternatif bahan ajar menggunakan teori Rahmanto, yaitu melihat dari sudut bahasa, sudut psikologi, dan latar belakang budaya. Dengan demikian, penelitian ini mengkaji percakapan antartokoh dalam novel *The Star dan I* karya Ilana Tan dan melihat kelayakan novel *The Star and I* untuk dijadikan bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini menggunakan kajian Stilistika Pragmatis. Stilistika pragmatis adalah kajian yang menggabungkan dua ilmu. Ilmu tersebut, yaitu Stilistika dan Pragmatik. Stilistika adalah kajian yang membahas tentang analisis penggunaan gaya bahasa yang digunakan dalam karya sastra, sedangkan pragmatik adalah kajian yang membahas tentang penggunaan bahasa yang berfokus pada makna bahasa sesuai dengan konteks bahasa yang digunakan. Peneliti mengkaji penggunaan bahasa pada novel *The Star and I* karya Ilana Tan menggunakan kajian stilistika pragmatis untuk mengetahui

penggunaan bahasa dalam novel tersebut dan juga kelayakannya apabila dijadikan sebagai alternatif bahan ajar. Peneliti hanya mengkaji, menganalisis penggunaan bahasa dalam novel tersebut dan juga menganalisis kelayakan novel tersebut apabila dijadikan sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia khususnya di SMA.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dirumuskan oleh penulis berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan?
2. Bagaimanakah kelayakan Novel *The Star and I* Karya Ilana Tan sebagai alternatif bahan ajar pelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti, sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menafsirkan percakapan yang terdapat dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan menggunakan kajian stilistika pragmatis.
2. Menilai kelayakan novel *The Star and I* untuk dijadikan alternatif bahan ajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan dan kelayakannya sebagai alternatif bahan ajar diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian stilistika pragmatis di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan analisis makna percakapan antartokoh dalam novel untuk membantu guru menemukan bahan ajar novel yang layak dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.
- b) Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan dalam menganalisis novel dan peserta didik mengenal bahan ajar novel terbaru yang layak sesuai dengan jenjang pendidikan.
- c) Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan dalam menafsirkan makna yang terdapat dalam novel yang dibaca oleh pembaca.
- d) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan dan dapat dijadikan rujukan/referensi bagi yang melakukan penelitian pada bidang dan kajian yang sama.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun beberapa ruang lingkup yang peneliti batasi pada penelitian ini, sebagai berikut.

- a. Penelitian yang digunakan untuk analisis Percakapan Antartokoh dalam *Novel The Star and I* Karya Ilana Tan, yaitu:
 - 1) Penelitian berjudul Analisis Kalimat Dalam Naskah Drama “Pada Suatu Hari” Karya Arifin C. Noer (Sebuah Analisis Pragmatis tentang Deiksis dan Praanggapan) oleh Ida Hamidah dan Hesti Anggreaningsih (2017).
 - 2) Penelitian berjudul Analisis Dialog Percakapan Pada Cerpen Kuda Putih Dengan Judul “Surat Dari Puri” Sebuah Kajian Pragmatik Deiksis” oleh Narayukti (2020).
 - 3) Penelitian berjudul Analisis Bahasa Percakapan Antar tokoh Dalam Fim Remaja Indonesia “Radio Galau FM” oleh Dhorriatis Sholeha (2022).
 - 4) Penelitian berjudul Kata-Kata Emotif Pengungkap Rasa Kasih Dalam Anak Bajang Menggiring Angin Sindhunata: Perspektif Stilistika Pragmatik oleh Yuliana Setyaningsih dan R. Kunjana Rahardi (2021).

- 5) Penelitian berjudul Struktur Pertuturan “2 Segmen Saja Cukup Waktu Indonesia Timur (WIT)” :Kajian Stilistika Pragmatik oleh Dimas Asy’ari Auliya dan Budinuryanta Yohanes (2012).
 - 6) Penelitian berjudul Interaksi Bahasa Para Tokoh Dalm Novel Trilogi Kelangan Satang Karya Suprpto (Kajian Pragmastilistika) oleh Nur Laily Safitri dan Udjang Pairin (2020)
- b. Indikator Kelayakan sebagai Alternatif Bahan Ajar menggunakan teori B.Rahmanto (1996), sebagai berikut.
- 1) Dari Sudut Bahasa
 - 2) Dari Sudut Psikologi
 - 3) Dari Sudut Latar Belakang Budaya

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Karya Sastra

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'sastra adalah (1) bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang digunakan dalam buku (bukan bahasa sehari-hari), (2) karya tulis, yang memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan karya tulis lainnya seperti keaslian, seni, keindahan dalam isi dan ekspresi. Karya sastra adalah kreasi/karangan dalam bentuk puisi, prosa, atau lakon, dan lain-lain (Sulasih, 2018).

Menurut Wuryani, karya sastra merupakan representasi pikiran pengarang dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Tujuan karya sastra bukan hanya karangan yang menghibur, tetapi juga mengangkat nilai-nilai agama, sosial, dan moral (Wuryani, 2017). Sebuah karya sastra adalah karya yang lahir dari imajinatif pengarangnya, sebuah karya sastra terlahir dari sentuhan pemikiran dan ide-ide seorang sastrawan sebagai penciptanya (Arifin, 2019). Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karya sastra adalah sebuah produk dari sastra itu sendiri.

2.2 Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Latin *novellus* yang diturunkan dari kata *novies* yang berarti "baru". Pengertian secara etimologis novel adalah cerita yang baru muncul belakangan setelah drama, puisi, dan lain-lain (Susiaty *et al.*, 2020). Menurut Alviah, novel termasuk karya sastra kreatif berbentuk prosa. Berbeda dengan puisi dan drama, prosa lebih menekankan aspek naratif. Begitu pula novel, tidak dapat dibaca hanya

dengan “sekali duduk” karena novel memiliki uraian lebih detail dan alur yang lebih panjang dibandingkan dengan cerita pendek (Alviah, 2014).

Menurut Esten, novel adalah ekspresi dari penggalan-penggalan kehidupan manusia (jangka panjang) yang di dalamnya timbul konflik yang kemudian mengarah pada perubahan cara hidup antar pelaku atau antartokohnya (Esten, 2020). Selanjutnya, menurut Nurgiyantoro, Novel adalah karya fiksi prosa bersifat naratif dan umumnya ditulis dalam bentuk cerita. Novel adalah dua bentuk fiksi, bahkan dalam perkembangan selanjutnya novel dianggap identik dengan fiksi (Wiranty, 2015). Kemudian, di sisi lain menurut Jassin (dalam Nurgiyantoro, 2019) novel dibatasi dalam arti bahwa “cerita yang terjadi di dunia manusia dan benda di sekitar kita tidak dalam, melainkan lebih bermain dalam dunia manusia dan benda yang ada di sekitar kita, tidak mendalam, tidak sedikit menceritakan momen penting atau peristiwa dari kehidupan seseorang, dan lebih dari beberapa episode (Nurgiyantoro, 2019).

2.3 Penelitian Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian ini. Ada pun penelitian sejenis yang penulis gunakan sebagai pedoman dalam menyusun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian Ida Hamidah dan Hesty Angreaningsuh (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Hamidah dan Hesty Angreaningsuh dengan judul Analisis Kalimat Dalam Naskah Drama “Pada Suatu Hari” Karya Arifin C.Noer (Sebuah Analisis Pragmatis tentang Deiksis dan Praanggapan) membahas tentang analisis kalimat naskah drama berupa percakapan antartokoh untuk menemukan penggunaan deiksis dan praanggapan berdasarkan kajian pragmatis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini berupa analisis penggunaan deiksis dalam kalimat-kalimat dialog yang diucapkan oleh tokoh Kakek, Nenek Nyonya Wenas, Pesuruh, dan Novia. Kalimat –kalimat dialog tokoh pada naskah drama “Pada Suatu

Hari Nanti” Karya Arifin C.Noer ini menggunakan deiksis persona dan deiksis ruang.

2. Penelitian NND Narayukti (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh NND Narayukti (2020) dengan judul Analisis Dialog Percakapan Pada Cerpen Kuda Putih Dengan Judul “Surat Dari Puri” Sebuah Kajian Pragmatik “Deiksis” membahas tentang analisis penggunaan deiksis pada dialog percakapan dalam cerpen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Analisis dialog cerpen “Surat dari Puri “ karya IBW Widiassa Keninten ditemukan hasil penelitian berupa penggunaan deiksis yang digunakan oleh tokoh dalam cerpen melalui kalimat-kalimat yang digunakan.yaitu deiksis persona, deiksis petunjuk, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis sosial.

3. Penelitian Dhorriatis Sholeha (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Sholeha (2022) dengan judul Analisis Bahasa Percakapan Antartokoh Dalam Film Remaja Indonesia “Radio Galau FM”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan analisis bahasa percakapan pada percakapan antartokoh dalam film remaja Radio Galau FFM, yaitu proses afiksasi, gejala bahasa, dan jenis makna.

4. Penelitian Elina Nur Fahra (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Elina Nur Fahra dengan judul Konflik Utama Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Kelas XII SMA membahas tentang deskripsi konflik tokoh utama dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra untuk kelas XII SMA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan beberapa konflik tokoh utama dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan,yaitu konflik manusia dengan dirinya sendiri (batin), konflik manusia dengan manusia, dan konflik manusia dengan masyarakat. Selain itu,

ditemukan kelayakan novel *Surga Yang Tak Dirindukan*, yaitu aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya.

5. Penelitian Yuliana Setyaningsih dan R. Kunjana Rahardi (2021)

Penelitian yang dilakukan Yuliana Setyaningsih dan R. Kunjana Rahardi (2021) dengan judul *Kata-Kata Emotif Pengungkap Rasa Kasih Sayang Dalam Anak Bahang Menggiring Angin Sinduhuna :Perspektif Stilistika Pragmatik* yang meneliti penggunaan kata-kata emotif dalam novel menggunakan kajian stilistika pragmatik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian pada novel *Anak Bajang Menggiring Angin* menghasilkan analisis stilistika pragmatik, yaitu kata-kata emotif yang mengungkap 10 maksud. 10 maksud tersebut, yakni:

- (1) pengungkap rasa kasih dengan janji,
- (2) pengungkap rasa kasih dengan kekecewaan,
- (3) pengungkap rasa kasih dengan kebahagiaan,
- (4) pengungkap rasa kasih dengan kesedihan,
- (5) pengungkap rasa kasih dengan perasaan haru,
- (6) pengungkap rasa kasih dengan ratapan,
- (7) pengungkap rasa kasih dengan penyesalan,
- (8) pengungkap rasa kasih dengan permohonan doa,
- (9) pengungkap rasa kasih dengan permohonan belas kasih, dan
- (10) pengungkap rasa kasih dengan nasihat.

6. Penelitian Dimas Asy'ari Auliya dan Budinuryanta Yohanes (2012)

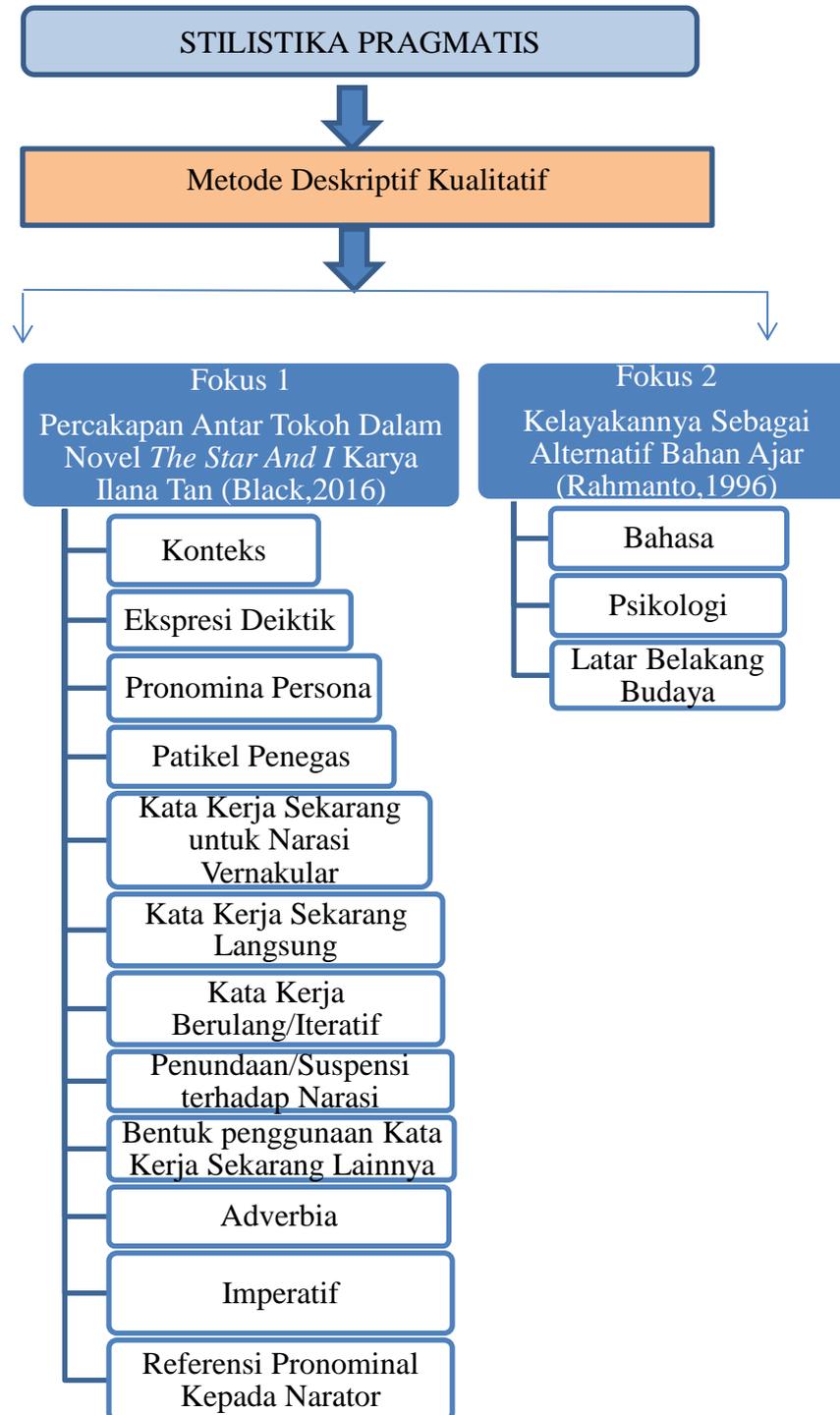
Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Asy'ari Auliya dan Budinuryanta Yohanes (2012) dengan judul *Struktur Pertuturan "2 Segmen Saja Cukup Waktu Indonesia Timur (WIT)": Kajian Stilistika Pragmatik* yang meneliti penggunaan bahasa berupa analisis struktur pertuturan drama 2 segmen saja cukup menggunakan kajian stilistika pragmatik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui transkripsi video dengan teknik dokumentasi. Penelitian tersebut menghasilkan analisis drama 2 segmen saja cukup,

yaitu analisis kalimat, perspektif stilistika pragmatis tentang tuturan, dan analisis aspek-aspek struktur pertuturan, dan analisis aspek-aspek pertuturan (analisis percakapan, analisis jeda, analisis overlap, analisis backannel, gaya bicara, pasangan ajensi, dan preferensi).

7. Penelitian Nur Laili Safitri dan Udjang Pairin (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Laili Safitri dan Udjang Pairin (2012) dengan judul Interaksi Bahasa Para Tokoh Dalam Novel Trilogi Kelangan Satang Karya Suprpto (Kajian Pragmastilistika) yang meneliti interaksi para tokoh dalam novel dilihat dari penggunaan bahasa yang dituturkan tokoh menggunakan kajian pragmastilistika. Penelitian pada artikel Interaksi Bahasa Para Tokoh dalam Trilogi Kelangan Satang Karya Suprpto Brata menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui novel Trilogi Kelangan Satang diterbitkan oleh Narasi Yogyakarta tahun 2021. Data berupa tuturan dalam novel berbentuk kalimat. Penelitian tersebut menghasilkan analisis percakapan para tokoh dalam novel Trilogi Kelangan Satang (NTKS) karya Suprpto Brata, yaitu analisis tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi komisif, tindak tutur ilokusi deklaratif, makna implikatur konvensional, makna implikatur konversasional, dan wujud gaya bahasa dialog tokoh dalam novel Trilogi Kelangan Satang karya Suprpto Brata.

2.4 Peta Konsep Pemikiran



2.5 Pengertian Stilistika Pragmatis

Para pelopor dalam bidang kajian stilistika berpendapat bahwa bahasa dari sebuah teks benar-benar mencerminkan dunia tekstual secara sempurna. Semua ini berasal dari teori Whorf. Hipotesisnya adalah bahwa bahasa seseorang memengaruhi cara pandang mereka, setidaknya secara parsial. Oleh karena itu, tujuan sebuah kajian linguistik adalah untuk mengetahui maknanya. Penafsiran menghasilkan makna. Namun, kajian pragmatika adalah disiplin ilmu yang menyelidiki bagaimana bahasa digunakan, dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang tidak dibahas oleh semantik dan tata bahasa. Oleh karena itu, masuk akal bahwa minat stilistika semakin meningkat pada penggunaan pragmatika dan pemahaman-pemahaman yang dapat dihasilkan. Kita sebenarnya berada dalam sebuah dunia makna yang relatif tidak stabil. Peran dari pembaca adalah selalu sebagai penafsir dan bukan sekadar penerima yang pasif (Black, 2016).

Penafsiran terhadap wacana tertulis, khususnya wacana sastra (*literary discourse*) memerlukan beberapa pertimbangan unsur dasar yang penting dalam suatu penafsiran wacana sastra. Unsur dasar tersebut, yaitu mengidentifikasi dan menentukan secara tegas yang dimaksud dengan wacana sastra itu, bagaimana sifat dari konteksnya, penafsiran terhadap ekspresi-ekspresi deiktik (terutama kata kerja dan kata ganti) dan apa yang ditunjukkan oleh pemahaman-pemahaman tentang hubungan yang terimplikasikan antara teks dengan pembaca (Black, 2016).

Kajian stilistika pragmatis lebih menekankan hubungannya dalam praktik penggunaannya. Kajian stilistika pragmatis adalah kajian kekhasan bahasa dalam penggunaan wacana tertentu. Misalnya, wacana sastra khususnya pada novel, wacana non sastra, wacana politik, dan sebagainya (Susetya, 2016). Stilistika adalah studi tentang penggunaan bahasa dalam tuturan, keragaman dan konteks tertentu. Pragmatik lebih

mengaitkan penggunaan bahasa kaitannya dengan pemakai dan penerima bahasa (Rini et al., 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu yang kajiannya berfokus pada penggunaan bahasa sesuai konteks penggunaan bahasa, sedangkan stilistika adalah kajian yang mempelajari tentang penggunaan gaya bahasa atau pemakaian variasi bahasa dalam karya sastra. Jadi, dapat disimpulkan bahwa stilistika pragmatis adalah gabungan kajian ilmu stilistika dan pragmatik.

2.6 Percakapan Antartokoh dalam Novel

Narasi dan percakapan merupakan bentuk penuturan yang biasanya terdapat di dalam sebuah teks fiksi. Kedua bentuk ini hadir secara bergantian agar cerita yang ditampilkan tidak menjadi monoton, melainkan terasa lebih bervariasi dan baru. Di sini peneliti lebih memfokuskan pada bentuk penuturan, yaitu percakapan (Nurgiyantoro, 2019).

Dengan penuturan bahasa dalam bentuk percakapan, pengarang membiarkan pembaca melihat dan mendengar kata-kata tokoh, percakapan antar tokoh, betapa realistis dan nyatanya percakapan tersebut. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa percakapan/dialog yang terdapat pada novel dapat menekankan cerita atau peristiwa yang dituturkan dengan gaya narasi (Nurgiyantoro, 2019).

Sebuah percakapan yang terdapat dalam kalimat pertama sebuah novel, bahkan mungkin juga awal bab novel, tidak mudah dipahami oleh pembaca sampai mereka mengetahui konteks situasinya. Dengan mengetahui konteks situasi percakapan, pembaca juga akan lebih memahami masalahnya dan kemudian dapat dipertimbangkan apakah percakapan tersebut efektif, hidup, segar, alami, atau sebaliknya. Oleh karena itu, kehadiran dan kejelasan faktor pragmatik berperan penting dalam suatu percakapan (Nurgiyantoro, 2019).

Memang penting, percakapan yang baik dalam sebuah novel sebenarnya tidak hanya berkaitan dengan variasi penuturan narasi-dialog saja. Namun, percakapan yang disajikan menjadi lebih penting dan kuat ketika juga percakapan tersebut mendukung pengembangan plot dan karakter pada novel. Kalimat sebelumnya mengatakan bahwa percakapan dapat mendukung plot jika percakapan tersebut disajikan menunjukkan kelanjutan cerita, meskipun hanya secara implisit (Nurgiyantoro, 2019). Selain membantu perkembangan plot cerita dalam novel, percakapan mendukung perkembangan/citra dan dapat menunjukkan/memperkuat karakter tokoh (Nurgiyantoro, 2019).

Bahkan, beberapa percakapan dalam novel dapat menunjukkan kekerasan hati, kekasaran, kesabaran, kelembutan, emosi, kecerdasan, kesombongan, kelicikan, dan karakter lain dari karakter para tokoh yang terlibat dalam percakapan (Nurgiyantoro, 2019).

2.7 Analisis Wacana Percakapan

Percakapan adalah aktivitas penggunaan bahasa yang dilakukan antar manusia secara sosial dengan cara menggunakan kata-kata yang digunakan bersama-sama dengan orang lain. Penggunaan bahasa ini berhubungan dengan dua hal, yaitu isi percakapan dan fungsi percakapan. Isi percakapan berisi pokok pembicaraan yang sedang dituturkan, bagaimana pokok pembicaraan itu dibawakan ke dalam percakapan, bagaimana percakapan tersebut diungkapkan, dan aturan apa terkandung di dalam percakapan tersebut. Sementara itu, fungsi percakapan mengacu pada tujuan yang harus dicapai oleh penutur kepada mitra tutur dalam suatu percakapan tersebut (Rusminto, 2019).

Ketika seseorang berpartisipasi dalam sebuah percakapan, mereka harus menguasai peraturan dan mekanisme percakapan agar percakapan antarseseorang itu berjalan dengan lancar. Peraturan dan mekanisme percakapan itu meliputi kegiatan membuka percakapan, berperan serta dalam percakapan, dan menutup atau mengakhiri percakapan tersebut.

Oleh karena itu, sebuah percakapan yang baik itu berkembang dengan mengikuti dan memperhatikan prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam percakapan (Rusminto, 2019).

2.8 Pengertian Wacana Percakapan

Wacana percakapan adalah pembicaraan yang berlangsung saat sekelompok kecil peserta berkumpul dan menyisihkan waktu untuk berdialog satu sama lain. Mereka membiarkan pekerjaan yang dilakukan sampai percakapan itu selesai. Peserta tutur dalam percakapan berganti peran sebagai pembicara dan pendengar. Pergantian peran pembicara dan pendengar tidak harus mengikuti pembagian waktu yang seksama (Rusminto, 2019).

Menurut Cook dalam bukunya yang berjudul *Discourse* mengutarakan mengenai ciri-ciri percakapan. Ia menyampaikan bahwa percakapan adalah interaksi berbahasa yang mempunyai ciri sebagai berikut (Rusminto, 2019).

1. Pembicaraan bukanlah tugas praktis;
2. Peserta percakapan tidak memiliki dominasi untuk memaksa peserta lain;
3. Jumlah peserta adalah kelompok kecil;
4. Peralihan ujaran berlangsung dalam waktu singkat; dan
5. Percakapan ditujukan kepada lawan bicara dan bukan ditujukan kepada orang lain di luar kelompoknya.

2.9 Konteks Wacana

Dalam sebuah kajian komunikasi, pemahaman makna terhadap wacana bukan didasarkan pada aspek kode semata, tetapi pada premis-premis yang terdapat dalam komunikasi. Dapat disimpulkan bahwa kajian terhadap wacana tidak dapat dipisahkan dengan konteks pembicaraan yang melatarbelakangi terjadinya sebuah percakapan (Rusminto, 2019).

2.9.1 Pengertian Konteks

Terdapat dua hal dalam percakapan yang tidak dapat dipisahkan, yaitu bahasa dan konteks. Bahasa memerlukan konteks khusus dalam penggunaannya, dan sebaliknya konteks baru bermakna ketika ditemukannya aktivitas berbicara di dalam percakapan tersebut. Dengan demikian, bahasa tidak hanya berperan dalam menghadirkan situasi interaktif, tetapi bahasa juga membentuk dan menciptakan situasi interaktif tertentu yang sedang berlangsung (Rusminto, 2019).

Bagi ahli teori tindak tutur, konteks dapat dimaknai sebagai pemahaman latar belakang dapat disebut dengan istilah ‘kaidah konstitutif’ (*konstitutive rules*), yaitu pemahaman mengenai suatu keadaan yang dibutuhkan penutur dan mitra tutur untuk mengerti benar sebuah ujaran dan setiap ujaran senantiasa dianggap sebagai hal yang berlainan dari satu ujaran dengan ujaran lainnya (Rusminto, 2019).

Sementara itu, konteks mengacu pada informasi latar belakang yang dibagikan antara penutur dan mitra tutur agar mitra tutur dapat memprediksi dan menafsirkan makna tuturan dari si penutur (Rusminto, 2019).

2.9.2 Unsur-Unsur Konteks

Unsur-unsur konteks mencakup berbagai komponen yang disebutnya akronim *SPEAKING*. Akronim ini dapat diuraikan sebagai berikut (Rusminto, 2019).

- 1) *Setting*, yang meliputi waktu, tempat, atau kondisi fisik lain yang berbeda di sekitar tempat terjadinya peristiwa tutur.
- 2) *Participants*, yang meliputi penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam peristiwa tutur.
- 3) *Ends*, yaitu tujuan atau hasil yang diharapkan dapat dicapai dalam peristiwa tutur yang sedang terjadi.
- 4) *Act sequences*, yaitu bentuk dan isi pesan yang ingin disampaikan.

- 5) *Instrumentalities*, yaitu saluran yang digunakan dibentuk tuturan yang dipakai oleh penutur dan mitra tutur.
- 6) *Keys*, yaitu cara berkenaan dengan sesuatu yang harus dikatakan oleh penutur (serius, kasar, atau main-main).
- 7) *Norms*, yaitu norma-norma yang digunakan dalam interaksi yang sedang berlangsung.
- 8) *Genres*, yaitu register khusus yang dipakai dalam peristiwa tutur.

2.10 Analisis Stilistika Pragmatis

Menurut Elizabeth Black (2016), berikut ini terdapat beberapa indikator atau unsur dasar analisis stilistika pragmatis yang penting terhadap wacana tertulis, khususnya wacana sastra (*literary discourse*).

2.10.1 Ekspresi Deiktik

Ekspresi deiktik adalah “kata-kata yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu, seperti bentuk tense dari kata kerja yang menunjukkan waktu atau yang disebut sebagai deiksis temporal, kata ganti, kata demonstratif seperti ‘ini’ dan ‘itu’, dan ekspresi waktu dan tempat seperti ‘sekarang’, ‘lalu’, ‘sini’, ‘kemarin’, ‘sekarang’, dan sebagainya. Kata-kata deiktik ini menghubungkan antara ekspresi linguistik kita dengan situasi yang ada sehingga berfungsi sebagai jembatan antara bahasa dengan dunia (Black, 2016).

Dalam teks tertulis, terutama dalam wacana fiksi (di mana teks menciptakan “dunia” sendiri), kata-kata deiktik ini memiliki peran yang berbeda dengan yang ada dalam penggunaan bahasa keseharian, sehingga kita perlu memerhatikannya lebih jauh. Kata-kata deiktik memiliki peranan yang signifikan di dalam membangun perspektif tentang ruang dan waktu di dalam sebuah narasi, dan bisa menunjukkan apakah perspektif dari narator ataukah perspektif tertentu yang sedang digunakan (Black, 2016).

2.10.2 Pronomina Persona

Ada satu ciri yang memberi perbedaan antara wacana fiksi dengan wacana-wacana lainnya. Referen dari sebuah sistem pronomina dalam sebuah wacana tertulis adalah berbeda dari wacana lisan. Sang “aku” dalam sebuah puisi liris tidak bisa dianggap sama dengan penulis dari teks, seperti juga halnya pembaca dari puisi cinta tidak bisa mengidentifikasi dirinya atau menganggap dirinya sama dengan “kau” di dalam puisi itu (kecuali dalam beberapa situasi khusus). Hal yang sama juga berlaku bagi keseluruhan sistem pronomina di dalam sebuah teks. Pembaca tidak bisa begitu saja menganggap bahwa pengirim pesan adalah sama dengan penulis dari pesan itu, dan di sisi lain, biarpun pembaca juga merupakan pihak yang dituju penulis, tetapi belum tentu pembaca akan disebutkan langsung di dalam teks. Oleh karena itu, pronomina pertama dalam sebuah teks memiliki unsur-unsur seperti pronomina ketiga, dan pronomina kedua memiliki unsur-unsur seperti pronomina ketiga karena bisa merujuk pada orang yang dituju, tetapi tidak atau belum tentu menerima pesan itu (Black, 2016).

2.10.3 Partikel

Partikel penegas bisa merujuk pada entitas yang sifatnya unik dan tiada duanya, seperti “*the sun*” (matahari), atau merujuk pada hal-hal yang sudah disinggung dalam wacana sebelumnya. Karenanya ketika partikel penegas ini muncul di awal dari sebuah teks, pembaca diberitahu tentang apa yang harus dianggap pembaca sebagai sesuatu yang terberi (*given*) dan harus dipahami pembaca di dalam wacana fiksi itu. Ini bisa digunakan untuk mengimplikasikan perspektif yang digunakan untuk melihat sebuah kejadian (Black, 2016). Misalnya, pada awalnya Joe menganggap pekerjaan itu (*the job*) menarik. Dia saat itu sedang mengangkat jerami untuk dimuat ke dalam truk, bersama dengan Albert, sang kopral. (D.H. Lawrence, “*Monkey Nuts*”, 1922/1955:64).

Partikel penegas “the” di sini merujuk pada “*job*” atau pekerjaan yang sudah ada sebelum kejadian dalam kalimat itu dan pembacaan seperti ini didukung dengan kata kerja “*thought*”, yang berarti “mengira” dalam bentuk lampau, yaitu “dulunya mengira” atau “awalnya mengira” (Black, 2016).

Penjelasan lain bagi kemunculan partikel penegas di awal dari sebuah narasi adalah penjelasan yang diberikan oleh teori skrip (*script theory*), yaitu teori yang menyatakan bahwa struktur pengetahuan yang sudah ada sebelumnya, atau yang disebut sebagai “skrip”, adalah hal yang memungkinkan kita untuk mengolah wacana dengan cepat (Black, 2016).

2.10.4 Kata Kerja Sekarang dalam Narasi Vernakular

Bentuk kata kerja sekarang juga sering digunakan dalam narasi lisan, terutama untuk memberikan penekanan. Memang tampaknya penggunaan kata kerja sekarang bisa meningkatkan minat dan rasa keterlibatan pendengar. Penggunaan kata kerja sekarang akan menarik perhatian pendengar ke bagian-bagian signifikan di dalam narasi. Penggunaan kata kerja sekarang dalam narasi vernakular atau percakapan keseharian misalnya percakapan dalam Novel *Our Mutual Friend* karya Charles Dickens:

Karena itu, maka tibalah (*here is come*) malam Sabtu, dan datang juga (*come*) Tuan Venus, dan lonceng dibunyikan di Bower Gate. Kata kerja sekarang digunakan untuk menyegmentasi narasi (Black, 2016).

2.10.5 Kata Kerja Sekarang Langsung

Bentuk penggunaan kata kerja sekarang yang berikutnya adalah untuk menggambarkan masa sekarang yang instan saat ini juga, di mana tindakan terjadi secara bersamaan dengan narasi. Penggunaan kata kerja sekarang semacam ini sering kali dilakukan di dalam komentar olahraga, dan di dalam demonstrasi cara melakukan sesuatu, di mana apa yang dilakukan narasumber langsung dideskripsikan secara bersamaan. Namun, yang menarik adalah bahwa penggunaan kata kerja sekarang untuk keperluan semacam ini sangat jarang dilakukan dalam fiksi, biarpun bukannya tidak pernah dilakukan sama sekali. Dalam *Our Mutual Friend*, diceritakan bahwa seorang pemuda mendeskripsikan apa yang ia lihat dari jendela” (Black, 2016).

“Ada dua gelandangan tersesat di lapangan rumput”, kata Eugene...”mereka kesasar masuk ke halaman rumah. Mereka memeriksa pintu pertama, dan mencari nama yang mereka inginkan. Karena tidak menemukannya, mereka memeriksa yang kedua. Aku menjatuhkan bola ini ke topi dari gelandangan kedua, yang tubuhnya lebih pendek. Setelah itu, aku merokok dengan santai dan memandangi langit.” (Black, 2016).

Kutipan ini menarik karena menggunakan bentuk kata kerja sekarang yang sederhana, padahal biasanya kegiatan yang sedang berlangsung saat diceritakan akan disampaikan menggunakan kata kerja sekarang bentuk progresif (menggunakan kata kerja dengan imbuhan) (Black, 2016).

2.10.6 Kata Kerja Berulang/Iteratif

Bentuk kata kerja sekarang iteratif, sesuai dengan namanya, mengimplikasikan adanya tindakan yang dilakukan secara berulang kali. Ini adalah sebuah bentuk penggunaan kata kerja yang sangat lazim digunakan dalam bahasa keseharian, tetapi relatif jarang digunakan dalam wacana sastra. Bentuk kata kerja seperti ini digunakan dalam untuk tindakan-tindakan yang dianggap terus terjadi dari masa silam terus sampai masa depan (Black, 2016).

“Wanda selalu melihat keluar jendela,”saya berkata kepada Martin York.”Dia selalu melihat ada mata-mata berdiri di pojok jalan. Dia selalu melihat ada mata-mata di toko makanan, yang menguntit dia kemana pun dia pergi.” (Black, 2016).

Dalam kutipan di atas, narator menggambarkan kondisi penderitaan yang dialami oleh seorang pengungsi merasa dirinya ditindas. Bentuk kata kerja sekarang iteratif ini menandai bahwa tindakan yang digambarkan lewat kata kerja itu adalah sebuah kebiasaan yang terus berulang (Black, 2016).

2.10.7 Penundaan/Suspensi terhadap Narasi

Ketika seorang narator untuk sementara melepaskan peran naratorialnya untuk melakukan generalisasi, memberikan komentar atau apa pun yang bukan termasuk penyampaian cerita, maka sering kali peralihan ini juga ditandai dengan perubahan bentuk kata kerja, yaitu dengan beralih dari kata kerja lampau ke kata kerja sekarang. Peralihan ini bisa terjadi, misalnya ketika narator melakukan generalisasi atau memberikan komentar-komentar dalam bentuk pepatah (seperti “batu yang bergulir tidak akan berlumut”), membuat kesimpulan-kesimpulan yang tidak terlalu berhubungan dengan narasi, atau mengundang pembaca untuk memikirkan tentang berbagai alternatif. Ketika narator membuat generalisasi atau kesimpulan, kita

diundang untuk mempertimbangkan sejauh mana komentar yang diberikan narator itu bisa diterapkan pada konteks yang berlaku (Black, 2016).

Berikut ini beberapa contoh generalisasi yang disampaikan narator dan tokoh.

Saya akan menyampaikan hal ini tanpa perlu dibayar, karena sudah termasuk dalam harga dari buku ini. (*Spark Far From Kensington*, 1988).

Generalisasi-generalisasi semacam ini biasanya disampaikan dalam bentuk kata kerja sekarang, di mana klausa berikutnya akan kembali kepada bentuk kata kerja yang banyak digunakan sebelumnya. Ini digunakan misalnya untuk memberikan penilaian tentang perkembangan dari cerita atau tentang seorang tokoh dari cerita (Black, 2016).

Kadang kita sebagai pembaca dibuat bertanya-tanya apakah sebuah generalisasi itu dibuat oleh tokoh cerita atau dibuat oleh narator. Tetapi, tentu saja generalisasi yang disampaikan dalam sebuah karya fiksi bisa saja dibuat oleh tokoh dan sekaligus narator, seperti dalam kutipan dari *Pride dan Prejudice* berikut ini (Black, 2016):

Adakah pujian yang lebih berharga dari pujian yang diberikan oleh seorang pembantu yang cerdas? (Jane Austen).

Di sini, nilai-nilai yang dianut tokoh, yaitu Elizabeth, adalah sangat mirip dengan yang dianut narator, sehingga siapa yang sebenarnya membuat generalisasi ini tidak terpengaruh terhadap penafsiran secara keseluruhan. Cara lain yang biasanya relatif jarang digunakan untuk melibatkan pembaca adalah dengan mengajukan pertanyaan (Black, 2016).

2.10.8 Bentuk Penggunaan Kata Kerja Sekarang Lainnya

Kata kerja yang digunakan pada awal narasi, di mana kehadirannya mengindikasikan bahwa narasi itu sendiri belum dimulai. Kata kerja sekarang juga digunakan untuk memberikan deskripsi yang dianggap akan berlaku secara umum di dalam karya fiksi yang bersangkutan. Kata kerja yang digunakan untuk membangun kontras di dalam sebagian karya fiksi, membangun adegan, dan menunjukkan bahwa narasi belum dimulai. Dalam beberapa kasus lain, kata kerja sekarang selalu memiliki fungsi tertentu yang perlu diperhatikan lebih jauh (Black, 2016).

2.11 Pemakaian Adverbia

Adverbia dalam Bahasa Indonesia digunakan untuk menerangkan aspek, modalitas, kuantitas, dan kualitas dari kategori verba, ajektiva, numeralia, dan adverbia lainnya. Aspek menerangkan apakah suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sedang berlangsung (duratif), sudah selesai berlangsung (perfektif), belum selesai (imperfek) atau mulai berlangsung (inkoatif). Modalitas menerangkan sikap atau suasana pembicara yang menyangkut perbuatan, peristiwa, keadaan atau sifat. Kuantitas menerangkan frekuensi atau jumlah terjadinya suatu perbuatan, peristiwa, keadaan, atau sifat (Kridalaksana, 1986). Berikut ini terdapat macam-macam adverbia (Kridalaksana, 1986).

A. Adverbia sebagai Penanda Aspek

Jenis Aspek	Penanda Aspek	Contoh Pemakaian Aspek
Duratif	Lagi	Biarkan saja! Dia <i>lagi</i> jahil.
Imperfektif	Masih	Suhunya <i>masih</i> tinggi.
Perfektif	Pernah	Saya <i>pernah</i> gamang di sini.
Perfektif	Sudah	Gunung itu <i>sudah</i> gundul.
Perfektif	Telah	Mereka <i>telah</i> cocok.
Inkoatif	Mulai	Rambutnya <i>mulai</i> ikal.

B. Adverbial sebagai Penanda Modalitas

Penanda Modalitas	Contoh Pemakaian Modalitas
Akan	Martha <i>akan</i> gemas melihat anak lucu ini.
Belum	Mereka <i>belum</i> haus.
Barangkali	Coba lihat dulu, <i>barangkali</i> dia sibuk hari ini.
Boleh	Pesta <i>boleh</i> meriah.
Dapat	Otot <i>dapat</i> kejang karenanya.
Harus	Saya <i>harus</i> lantang bersuara
Jangan	Ayo, <i>jangan</i> malu-malu, kita kan sama-sama teman.
Kagak	Ah, gue sih <i>kagak</i> kasian sama dia.
Mungkin	Dia <i>mungkin</i> khawatir atas nasib anaknya.
Nggak	Dia <i>nggak</i> gesit sih, jadi kalah deh.
Tak	Dia <i>tak</i> kecewa terhadapmu.
Tidak	Orang itu <i>tidak</i> lalai.

C. Adverbial sebagai Penanda Kuantitas

Penanda Kuantitas	Contoh Pemakaian Kuantitas
Gus	Ahmad mengerjakan pekerjaannya <i>sekaligus</i> kemarin.
Sering	Dia <i>sering</i> membolos dari pekerjaannya. Mereka saling mencintai.
Saling	Dia kerap mengikuti seminar mengenai
Kerap	bahasa.

D. Adverbial sebagai Penanda Kualitas

Penanda Kualitas	Contoh Pemakaian Kualitas
------------------	---------------------------

Alangkah	<i>Alangkah</i> cantik wajah gadis itu.
Agak	Ia merasa <i>agak</i> letih sore ini.
Amat	Saya <i>amat</i> kecewa melihat hasil pekerjaan Anda.
Banget	Gue cinta <i>banget</i> sama elo.
Belaka	Saya bosan menemani dia, pekerjaannya membual <i>belaka</i> .
Cuma	Lelaki itu <i>cuma</i> mengganggu saja.
Doang	Makan daging <i>doang</i> kerjanya, mikirnya sih kagak.
Hampir	Pakaiannya <i>hampir</i> tertinggal di belakang pintu.
Hanya	Dia <i>hanya</i> berbicara tentang pekerjaannya.
Juga	Saya <i>juga</i> hampir terkecoh.
Justru	Kesalahannya itu yang <i>justru</i> menjatuhkan martabatnya.
Kerap	Kejadian itu <i>kerap</i> menyimpannya.
Maha	Dia merasa dirinya <i>maha</i> mengetahui.
Memang	Dia memang cantik, tetapi hatinya jahat.
Nian	Cantik nian anakmu itu!
Niscaya	Cobalah engkau bekerja keras, niscaya hasilnya memuaskan.
Nun	Perkampungan itu terlihat <i>nun</i> jauh di sana.
Paling	Ia <i>paling</i> benci membaca perihal peperangan.
Pula	Perkawinan mereka tentram dan bahagia <i>pula</i> .
Rada	Hati-hati dia <i>rada</i> gila.
Saja	Kesal <i>saja</i> rasa hatinya melihat orang-orang itu.
Sangat	Ah, apa benar dia <i>sangat</i> cantik?
Selalu	Anaknya <i>selalu</i> menolak maju ke depan kelas.
	Mereka <i>senantiasa</i> membantu pekerjaanku.
	Gedung yang <i>serba</i> modern itu kelihatannya

<p>Senantiasa Serba</p>	<p>megah.</p>
-----------------------------	---------------

2.12 Imperatif

Bentuk imperatif dalam suara narator kadang menimbulkan keterputusan di dalam wacana fiksi. Hal semacam ini mungkin lebih sering terjadi di dalam puisi daripada prosa, namun efeknya mirip. Sama seperti bentuk kata kerja sekarang yang biasanya digunakan dalam pepatah (*gnomic present*) dan juga mungkin untuk bentuk-bentuk lain dari kata kerja sekarang, penggunaan kata kerja sekarang seperti itu menarik perhatian pembaca ke dalam situasi wacana, sehingga menciptakan keterlibatan secara empatik. Contoh dari hal semacam ini bisa banyak dijumpai dalam *Tristram Shandy*, karena dalam karya itu, narator sering terlibat dalam sebuah wacana dengan sosok pembaca (yang terus menerus berubah), yang kadang bahkan menginterupsi sang penulis sendiri (misalnya, ketika “madam” dituduh menduduki kopi sang penulis (Black, 2016). Misalnya, perhatikan kutipan berikut di mana penulis menggunakan imperatif kepada pembaca:

Bayangkan dalam pikiran Anda sendiri, sosok seorang Dokter bernama Dokter Slop, yang kecil, agak bungkuk, dan sama sekali tidak anggun. Tingginya kira-kira empat kak setengah, dan pundaknya sangat lebar dan memiliki perut membuncit yang akan membuat bangga seorang sersan di dalam Pasukan Kavaleri (Black, 2016).

Berikut ini adalah contoh-contoh yang menggunakan kata ganti orang pertama, tetapi bisa dengan mudah menggunakan orang ketiga.

Bayangkan bahwa masing-masing dari kedua profesor Sastra Inggris ini (yang keduanya kebetulan juga berusia 40 tahun) memiliki

hubungan yang sangat kuat dengan tanah asal mereka, tempat kerja mereka dan rumah mereka oleh ikatan emosi, sikap dan nilai yang sangat elastis dan ulet (Black, 2016).

Efek dari penggunaan bentuk imperatif di atas sangat mirip pertanyaan retorika, yaitu bahwa bentuk imperatif itu membutuhkan adanya reaksi pembaca, di mana dalam hal ini, tuntutan itu sangat masuk akal, karena dengan begitu pembaca akan teringat pada kewajiban mereka untuk bersikap kolaboratif dengan penulis di dalam membaca agar bisa mengaktualisasikan makna dari teks (Black, 2016).

2.13 Referensi Pronominal kepada Narator

Perubahan kata kerja penunjuk waktu seperti yang sudah dibahas tadi, dengan satu atau lain cara pasti akan mengarahkan perhatian pembaca pada suara naratorial, karena perubahan itu akan memproblematisasi suara narator itu atau mengubah hubungan yang sudah terimplikasikan antara teks dengan pembaca. Ada beberapa terimplikasikan antara teks dengan pembaca. Ada beberapa situasi di mana narator yang merupakan orang ketiga dalam teks merujuk pada diri mereka sendiri dengan menggunakan kata ganti orang pertama. Ini bisa memiliki bermacam-macam efek (Black, 2016).

2.14 Teori Modalitas dalam Bahasa Indonesia

Modalitas dalam Bahasa Indonesia adalah kata yang digunakan untuk menyatakan tingkat keperluan (*necessity*), kemungkinan (*possibility*), dan ketakmungkinan (*impossibility*) sebagai permasalahan modalitas. Modalitas tidak hanya berdasarkan sikap pembicara dengan penilaian berdasar nalar (*jugement intellected*) dan penilaian berdasar rasa (*jugement affectif*), tetapi juga dengan keinginan (*volonte*). Modalitas merupakan bentuk bahasa yang menggambarkan penilaian berdasar nalar, penilaian berdasar rasa, atau keinginan pembicara yang berkaitan dengan sesuatu yang ingin diungkapkan pembicara (Alwi, 1992).

Dalam Bahasa Indonesia sesuatu yang disebut modus itu berhubungan dengan pengungkapan sikap pembicara secara leksikal. Contohnya penggunaan modus itu seperti digunakannya verba pewatas akan dan mau, adverbial seharusnya dan barangkali, atau klausa seperti saya kira dan saya ingin. Pemakaian modalitas tersebut digunakan untuk mengungkapkan keakanan (*future*) atau sebagai pengungkap modalitas yang menyatakan keteramalan. Keakanan dan keteramalan ini dikatakan sebagai makna muasal dan makna epistemik akan (Alwi, 1992).

Bagaimana sikap pembicara itu diungkapkan juga dengan bidang pragmatik, seperti kesantunan berbahasa yang menyatakan perintah. Misalnya, perintah untuk menutup pintu dinyatakan melalui pemakaian silakan, tolong, atau coba. Selain itu juga, sikap pembicara dapat diungkapkan melalui pemakaian mau, dapat, atau bisa dalam kalimat interogatif (Alwi, 1992).

Berikut ini jenis-jenis modalitas dalam Bahasa Indonesia.

1. Modalitas Intensional

Modalitas intensional berkaitan dengan fungsi instrumental karena bahasa digunakan untuk menyatakan sikap pembicara sehubungan dengan peristiwa non aktual yang diungkapkan pembicara. Bagi pendengar atau teman bicara, apa yang pembicara ungkapkan atau katakan akan dihubungkan dengan peristiwa yang bersangkutan. Penggunaan kata 'keinginan' mencerminkan sikap pembicara yang berhubungan dengan peristiwa non-aktual (Alwi, 1992).

Contoh penggunaan pemakaian ingin yang menyatakan 'keinginan.

Saya ingin lulus dalam ujian.

Saya ingin wisuda tahun ini.

Saya ingin hidup bahagia.

Penggunaan kadar 'keinginan' berkaitan dengan pemakaian ingin/menginginkan/mengingini/berkeinginan, hendak/menghendaki/berkehendak, mau/memaui/berkemauan, akan, dan bermaksud. Verba mengharapkan dan adverbial seperti mudah-mudahan dan mogamoga dibicarakan sebagai pengungkap "harapan". Dapat disimpulkan

bahwa penggunaan kata keinginan bertujuan untuk mengungkapkan keinginan pembicara kepada lawan bicara (Alwi, 1992).

Selain penggunaan kadar keinginan, Modalitas intensional juga menggunakan kadar keakanan. Pemakaian mau, hendak, dan akan sebagai pengungkap kadar 'keakanan' dapat dibandingkan dengan pemakaian *will* dan *shall* dalam bahasa Inggris. Kadar 'keakanan' dalam bahasa Indonesia terlihat pada penggunaan mau, hendak, dan akan karena pemakaian ketiga kata itu digunakan sebagai sudut pandang dalam mempertimbangkan pada saat aktualisasi peristiwa. Berikut ini contoh penggunaan kadar 'keakanan' (Alwi, 1992).

Saya mau mengambil makanan yang diantarkan oleh kurir.

Dia hendak keluar dari kamar ketika dipanggil oleh ibunya.

Dalam pelantikannya ia berjanji mulai hari ini ia akan menangani inflasi, mengurangi pajak, dan memulihkan ekonomi bangsa Indonesia.

2. Modalitas Deontik

Modalitas deontik adalah modalitas yang digunakan oleh pembicara terhadap peristiwa tutur yang didasarkan pada kaidah sosial. Kaidah sosial dapat berupa kewenangan pribadi atau kewenangan resmi. Kewenangan pribadi ditimbulkan oleh adanya perbedaan usia, jabatan, atau status sosial antara seseorang dan orang lain, sedangkan kewenangan resmi berasal dari ketentuan atau peraturan yang telah disepakati bersama untuk mengatur kehidupan kelompok masyarakat yang bersangkutan. Kedua jenis kewenangan tersebut merupakan sumber deontik yang akan mendorong seseorang untuk menjadi pelaku aktualisasi peristiwa (Alwi, 1992).

Berikut ini jenis-jenis modalitas deontik.

a) Kedeiktisan

Dalam percakapan atau tindak ujar terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu pembicara dan teman bicara. Dalam hal kedudukan pembicara dan teman bicara masing-masing dapat dilihat sebagai sumber deontik dan pelaku aktualisasi peristiwa. Pembicara ditempatkan melalui pemakaian persona pertama dan teman bicara melalui persona kedua. Dapat disimpulkan bahwa kedekatan sumber deontik dan pelaku aktualisasi peristiwa yang masing-masing digambarkan oleh pemakaian persona pertama dan persona kedua (Alwi, 1992).

Pemakaian persona pertama sebagai sumber deontik merupakan konstituen yang menduduki fungsi subjek pada klausa utama. Kedekatan persona pertama dalam pengungkapan ‘perintah’ terlihat pada pemakaian, misalnya, saya sebagai subjek yang merupakan deontik (Alwi, 1992).

Berikut ini contoh kalimat yang menggunakan persona pertama.

Saya minta/perintahkan supaya kamu mengembalikan kaset itu.

Selaku komandanmu, saya minta/perintahkan supaya kamu segera melaporkan kejadian tadi malam.

Penggunaan modalitas deontik persona pertama saya minta/perintahkan di atas menggambarkan penonjolan kedudukan pembicara dan lawan bicara. Penonjolan kedudukan ini sering dihindari oleh pemakaian bahasa sebagai upaya atau strategi yang dipilihnya dalam mengungkapkan ‘perintah’. Pengeksplisitan persona pertama sebagai sumber deontik itu, seperti yang sudah disebutkan, terlihat pada pemakaian saya sebagai klausa utama. Teman bicara sebagai pelaku aktualisasi peristiwa dimunculkan sebagai subjek klausa subordinatif yang berperan pasif sebagai pelaku aktualisasi peristiwa yang tidak dimunculkan dalam subjek (Alwi, 1992).

Selanjutnya, yaitu kedekatan persona kedua dalam pengungkapan ‘perintah’ mengisyaratkan bahwa pronomina persona yang menjadi teman bicara itu berkedudukan sebagai pelaku aktualisasi peristiwa, bukan sebagai sumber deontik. Pembahasan

mengenai hal itu dikemukakan dalam hubungannya dengan tuturan yang tidak memunculkan sumber deontik sebagai subjek (Alwi, 1992).

Kedudukan lawan bicara sebagai pelaku aktualisasi peristiwa dalam tuturan yang tidak memunculkan sumber deontik sebagai subjek itu terlihat dalam kontruksi imperatif (Alwi, 1992). Berikut ini contoh penggunaan persona kedua.

a. Kamu harus menjawab dengan jujur semua pertanyaan yang akan diajukan petugas.

b. Kamu adalah teman terbaik di dunia.

b) Bentuk Imperatif

Bentuk imperatif berkaitan dengan pemakaian verba transitif dan intransitif. Bentuk imperatif aktif dapat dibubuhi dengan partikel –lah., sedangkan bentuk imperatif pasif tidak. Penggunaan partikel itu dimaksudkan untuk lebih memperhalus atau memperlunak ‘perintah’ yang diungkapkan. Berikut ini contoh penggunaan imperatif yang memfokuskan tindakan dan memfokuskan sasaran (Alwi, 1992).

a. Baca buku itu!

b. Bacalah buku itu!

2.15 Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia

Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBBI) memuat pokok-pokok tata bahasa baku Indonesia dalam komunikasi lisan dan tulis dengan situasi resmi. Tata Baku Bahasa Indonesia (TBBBI) memuat kumpulan kaidah pemakaian bahasa Indonesia yang telah dirumuskan melalui kajian kebahasaan oleh para pakar bahasa khususnya bahasa Indonesia (M. Moeliono et al., 2017).

A. Pronomina

Ada tiga macam pronomina dalam bahasa Indonesia, yakni (1) pronomina persona, (2) pronomina penunjuk, dan (3) pronomina penanya. Peneliti hanya menggunakan pronomina persona dan pronomina penunjuk (M. Moeliono et al., 2017).

1) Pronomina Persona

Pronomina persona pertama tunggal bahasa Indonesia adalah saya, aku, dan daku. Ketiga bentuk itu adalah bentuk baku, tetapi mempunyai pemakaian yang agak berbeda. Saya adalah bentuk yang formal dan umumnya dipakai dalam tulisan atau ujaran yang resmi. Untuk tulisan formal pada buku nonfiksi dan ujaran, seperti pidato, sambutan, dan ceramah, bentuk saya banyak dipakai. Meskipun demikian, sebagian orang memakai pula bentuk kami dengan arti saya untuk situasi tersebut. Hal itu dimaksudkan untuk tidak terlalu menonjolkan diri (M. Moeliono et al., 2017).

Pronomina persona kedua tunggal mempunyai beberapa wujud, yakni engkau, kamu, Anda, dikau, kau-, dan -mu. Pronomina persona ketiga tunggal, yaitu (1) ia, dia, atau -nya dan (2) beliau. Meskipun ia dan dia dalam banyak hal berfungsi sama, ada kendala tertentu yang dimiliki oleh masing-masing. Dalam posisi sebagai subjek atau di depan verba, ia dan dia sama-sama dapat dipakai. Akan tetapi, jika berfungsi sebagai objek atau terletak di sebelah kanan dari yang diterangkan, hanya bentuk dia dan -nya yang dapat muncul. Sebagai objek preposisi, dia dan -nya dapat dipakai, tetapi ia tidak (M. Moeliono et al., 2017).

2) Pronomina Penunjuk (Tempat)

Pronomina penunjuk tempat dalam bahasa Indonesia adalah sini, situ, dan sana. Kata sini digunakan untuk mengacu pada tempat yang dekat dengan pembicara, kata situ untuk tempat yang tidak jauh dari pembicara, dan kata Sana untuk tempat yang relatif jauh dari pembicara. Karena menunjuk tempat, ketiga pronomina itu digunakan dengan preposisi yang menyatakan posisi atau arah, di/ke/dari, sehingga terdapat bentuk di/ke/dari sini, di/ke/dari situ, dan di/ke/dari sana (M. Moeliono et al., 2017).

Berikut ini contoh penggunaan kata penunjuk tempat.

Dia lahir di Makassar dan dibesarkan di sana, tetapi semenjak bekerja dia pindah ke sini.

Saya duduk di sini, kamu di situ, dan dia di sana. (sambil menunjuk)

Kita akan berangkat dengan pesawat dari sini ke Surabaya dan dari sana kita akan menuju ke Malang dengan bus.

B. Partikel Penegas

Partikel adalah kata yang tidak tertakluk pada kaidah perubahan bentuk, seperti nah, nun, pun dan yang. Kata-kata yang termasuk dalam kategori partikel umumnya tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori utama (adjektiva, adverbial, nomina, atau verba). Fungsi partikel itu bermacam-macam. Pembahasan di bawah ini terbatas pada kelompok kata yang disebut partikel penegas yang berfungsi menampilkan unsur yang diiringinya. Ada empat macam partikel penegas, yaitu -kah, -lah, -tah dan pun. Tiga bentuk yang pertama berupa klitika, sedangkan bentuk yang keempat bukan klitika (M. Moeliono et al., 2017).

Partikel -kah, yang berbentuk klitika dan bersifat manasuka, dapat menegaskan kalimat interogatif. Partikel -lah, yang juga berbentuk klitika, dipakai dalam kalimat imperatif atau kalimat deklaratif. Partikel -tah, yang juga berbentuk klitika, dipakai dalam kalimat interogatif, tetapi penanya sebenarnya tidak mengharapkan jawaban. Partikel pun hanya dipakai dalam kalimat deklaratif dan dalam bentuk tulisan partikel itu dipisahkan dari kata yang mendahuluinya (M. Moeliono et al., 2017).

C. Kalimat Imperatif

Kalimat yang isi atau maksudnya memerintah, menyuruh, atau meminta lazim disebut kalimat imperatif atau kalimat perintah. Kalimat imperatif itu jika ditinjau dari isinya dapat diperinci menjadi enam golongan, yaitu (M. Moeliono et al., 2017).

- 1) perintah atau suruhan biasa jika pembicara menyuruh lawan bicaranya melakukan sesuatu;

- 2) perintah halus jika pembicara tampaknya tidak memerintah lagi, tetapi menyuruh atau mempersilakan lawan bicara bersedia melakukan sesuatu;
- 3) permohonan jika pembicara, demi kepentingannya, meminta lawan bicara melakukan sesuatu;
- 4) ajakan dan harapan jika pembicara mengajak atau berharap lawan bicara melakukan sesuatu;
- 5) larangan atau perintah negatif, jika pembicara meminta lawan bicara untuk tidak melakukan sesuatu; dan
- 6) pembiaran jika pembicara meminta lawan bicara untuk membiarkan sesuatu terjadi atau berlangsung.

2.16 Kelayakannya sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA

Rahmanto berpendapat bahwa terdapat tiga faktor yang harus dicermati dalam memilih bahan ajar sastra yang tepat (Rahmanto, 1996).

1. Dari Sudut Bahasa

Sebenarnya kemampuan berbahasa tumbuh dan berkembang pada setiap individu melalui tahapan yang terlihat jelas. Sementara itu, perkembangan karya sastra tersebut harus melalui tahapan-tahapan yang melibatkan banyak aspek kebahasaan. Aspek bahasa dalam sastra tidak hanya ditentukan oleh topik-topik yang dibahas, tetapi juga ditentukan oleh faktor lain seperti: gaya penulisan yang digunakan oleh pengarang, ciri karya sastra yang digunakan pengarang saat menulis karya, dan khalayak yang ingin dijangkau oleh pengarang melalui karya sastra tersebut. Oleh karena itu, agar tercapainya suatu pengajaran karya sastra yang sukses, guru harus mengembangkan keterampilan lain yang lebih khusus untuk dapat menentukan serta memilih bahan ajar sastra yang cocok dengan taraf penguasaan kebahasaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

2. Dari Sudut Psikologi

Perkembangan psikologi dari tingkat anak-anak hingga dewasa ini melalui tahapan-tahapan tersendiri yang sangat jelas untuk dipelajari. Dalam pemilihan bahan ajar sastra harus diperhatikan tahapan-tahapan perkembangan psikologis tersebut karena tahapan-tahapan itu akan memengaruhi minat dan ketidaksungguhan peserta didik dalam berbagai kesempatan. Tahapan perkembangan psikologis ini juga memiliki implikasi yang penting untuk: memori peserta didik dalam mengingat sesuatu, keinginan peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru melalui bahan ajar, kesiapan peserta didik untuk bekerja sama dengan temannya, dan kemampuan untuk memahami situasi atau memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik.

3. Dari Sudut Latar Belakang Budaya

Umumnya peserta didik sulit tertarik pada karya-karya sastra yang latar belakangnya berkaitan erat dengan dengan latar belakang kehidupan peserta didik, paling utama jika karya sastra tersebut memunculkan tokoh-tokoh dari lingkungan peserta didik dan memiliki persamaan dengan dirinya maupun orang-orang di sekitarnya. Dengan begitu, pada umumnya seorang guru sastra seharusnya memilih bahan ajarnya sesuai dengan prinsip yang mementingkan karya sastra yang memiliki latar belakang cerita yang sudah diketahui oleh peserta didik.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penulis ingin meneliti percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan dan kelayakannya sebagai alternatif bahan ajar. Penelitian deskriptif kualitatif ini lebih menekankan analisis dari kata-kata yang bersifat deskripsi (Sugiyono, 2017).

Metode penelitian yang mengacu pada pemikiran postpositivisme, digunakan untuk melihat keadaan suatu objek secara alami (Eksperimen). Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengujian sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data adalah triangulasi (perpaduan dari), analisis data atau pemeriksaan data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya menggarisbawahi makna daripada gagasan atau kesimpulan yang bersifat umum ini merupakan pengertian dari metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017). Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2014) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang memuat prosedur penelitian yang menghasilkan informasi berupa data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata secara tersurat atau diungkapkan secara verbal dari individu dan perilaku yang diperhatikan (Nugrahani, 2014).

Penelitian ini memuat hasil dan pembahasan mengenai bentuk bahasa pada percakapan dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan menggunakan kajian Stilistika Pragmatis, serta kelayakannya sebagai alternatif bahan ajar. Metode penelitian deskriptif kualitatif tersebut diharapkan dapat mengkaji permasalahan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami percakapan antartokoh dalam novel berdasarkan bentuk dan konteks percakapannya untuk membantu pembaca lebih memahami isi novel tersebut.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dapat memberikan macam-macam informasi berdasarkan apa yang mereka butuhkan. Data tersebut dapat bersumber dari apa saja baik itu buku, artikel, dan bersumber dari internet. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan data penelitian berupa kutipan-kutipan percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan. Sementara itu, sumber data penelitian yang digunakan, yaitu novel *The Star and I* Karya Ilana Tan.

Berikut ini merupakan identitas novel *The Star and I* karya Ilana Tan yang dalam penelitian ini novel tersebut dijadikan sumber data.

- a) Judul Buku : *The Star and I*
- b) Penulis : Ilana Tan
- c) Kategori Buku : Novel
- d) Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
- e) Tahun Terbit : 2021
- f) ISBN : 9786020649672
- g) Tebal Buku : 20 cm
- h) Halaman : 344

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu teknik observasi. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan pada sumber data, yaitu novel *The Star and I* karya Ilana Tan. Berikut ini langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I*.

- 1) Peneliti membaca novel *The Star and I* Ilana Tan berulang kali untuk menemukan data berupa kutipan percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan.

- 2) Mengumpulkan data percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan.
- 3) Setelah itu, peneliti menganalisis indikator stilistika pragmatis dalam percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I*, yaitu ekspresi deiktik (waktu dan tempat), kata ganti/pronomina (pronomina persona pertama, pronomina persona kedua, dan pronomina persona ketiga), partikel penegas (-lah, -lah, dan pun), penggunaan kata kerja sekarang untuk kejadian masa lampau, kata kerja sekarang yang instan/langsung, kata kerja berulang/iteratif, dan imperatif.
- 4) Selanjutnya, peneliti menyimpulkan kelayakan novel *The Star and I* karya Ilana Tan sebagai alternatif bahan ajar. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan apakah novel *The Star and I* karya Ilana Tan layak dijadikan bahan ajar atau tidak dengan memperhatikan aspek pemilihan bahan ajar, yaitu Bahasa, Psikologi, dan Latar Belakang Budaya.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis data model Miles dan Huberman. Teknik analisis data ini terdiri atas tiga langkah, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2017). Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan dan Kelayakannya sebagai Alternatif bahan ajar.

- 1) Menyimak percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan.
- 2) Mereduksi data percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan, yaitu memilih dan memfokuskan percakapan antartokoh pada dalam novel *The Star and I* Karya Ilana Tan yang dapat dianalisis maknanya.
- 3) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data dalam bentuk uraian

atau penjelasan mengenai makna percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I* Karya Ilana Tan dan kelayakan novel *The Star and I* sebagai alternatif bahan ajar ditinjau dari aspek kaidah kebahasaan novel.

- 4) Langkah terakhir, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi berupa kelayakan novel *The Star and I* sebagai Alternatif Bahan Ajar ditinjau dari aspek bahasa.

3.5 Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Indikator Percakapan Antartokoh dalam Novel

No.	Teori Stilistika Pragmatik Menurut Elizabeth Black (Black, 2016).	Deskripsi
1.	Ekspresi Deiktik	Kata-kata yang berfungsi untuk menunjukkan waktu, tempat, dan situasi.
2.	Pronomina Persona	Pronomina persona pertama, pronomina persona kedua, dan pronomina persona ketiga.
3.	Partikel	Merujuk pada hal-hal yang disinggung dalam wacana sebelumnya.
4.	Kata Kerja Untuk Narasi Vernakular	Kata kerja yang digunakan untuk menyegmentasi narasi.
5.	Kata Kerja Sekarang Langsung	Kata kerja berfungsi untuk menggambarkan masa sekarang yang instan atau saat ini juga.
7.	Kata Kerja Berulang/iteratif	Kata kerja yang mengimplikasikan adanya tindakan yang dilakukan secara berulang kali.
8.	Penundaan/Suspensi Terhadap Narasi	Peralihan atau generalisasi untuk melepaskan peran naratorial.
9.	Bentuk Penggunaan Kata	Kata kerja yang digunakan pada awal

	Kerja Sekarang Lainnya	narasi untuk memberikan deskripsi secara umum dalam karya fiksi.
10.	Adverbia	Adverbia Bahasa Indonesia digunakan untuk menerangkan aspek, modalitas, kuantitas, dan kualitas.
11.	Referensi Pronominal Kepada Narator	Perubahan kata kerja dengan cara menggunakan kata ganti yang merujuk pada diri mereka sendiri/tokoh yang berada di dalam teks.

Tabel 3.2 Indikator Kelayakan Novel Sebagai Alternatif Bahan Ajar

No	Faktor-Faktor yang dicermati dalam Memilih Bahan Ajar Sastra Yang Tepat	Deskripsi
1.	Bahasa	Cara kepenulisan yang dipakai pengarang, ciri-ciri karya sastra, kelompok pembaca yang dijangkau, penggunaan kosa kata ungkapan dan referensi yang ada.
2.	Psikologi	Memperhatikan minat sebagian besar siswa pada karya sastra sesuai dengan perkembangan psikologis.
3.	Latar Belakang Budaya	Memperhatikan karya sastra yang sesuai dengan latar belakang kehidupan siswa.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan pembahasan penggunaan percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan serta kelayakannya sebagai alternatif bahan ajar, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Jika dilihat dari sumber data dan data yang sudah peneliti amati, maka ditemukan penggunaan percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I* Karya Ilana Tan. Percakapan dalam novel *The Star and I* Karya Ilana Tan terdapat pada tokoh Olivia, Rex, Robert, Mary Lin, Holly, Mrs.Norton, Abigail, John, Clara, David, dan Kate Lin. Percakapan antartokoh tersebut ditemukan penggunaan ekspresi deiktik tempat dan waktu untuk merujuk waktu dan tempat dalam novel. Selain itu, ditemukan penggunaan pronomina persona pertama, kedua, dan ketiga. Selain itu, partikel penegas dalam Bahasa Indonesia digunakan partikel penegas –kah, -lah, dan pun terdapat pada percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I* Karya Ilana Tan. Setelah itu, ditemukan kata kerja sekarang untuk kejadian masa lampu dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan untuk menggambarkan keadaan di masa lalu yang sedang dibicarakan oleh tokoh di masa kini. Selain itu, terdapat penggunaan adverbia (adverbia penanda aspek, adverbia penanda modalitas, adverbia penanda kuantitas, dan adverbia penanda kualitas) yang terdapat dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan. Kemudian, ditemukan kata kerja yang berulang/iteratif yang digunakan oleh Ilana Tan yang tujuannya untuk menegaskan makna dari kalimat yang disampaikan oleh tokoh. Selain itu, ditemukan banyak kalimat imperatif pada percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan yang bertujuan untuk meminta bantuan atau memberi perintah. Peneliti hanya menemukan data yang telah disebutkan di atas.

Peneliti tidak menemukan beberapa data dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan seperti kata kerja untuk narasi vernakular, penundaan, suspensi terhadap narasi, bentuk penggunaan kata kerja sekarang lainnya, dan referensi pronominal kepada narator.

2. Berdasarkan pengamatan, pengkajian, dan penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa Novel *The Star and I* karya Ilana Tan layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA ditinjau dari tiga aspek pemilihan bahan ajar. Menurut B.Rahmanto, terdapat tiga aspek dalam pemilihan bahan ajar, yaitu bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Novel *The Star and I* karya Ilana Tan sebagai alternatif bahan ajar bertujuan agar bahan ajar peserta didik di kelas beragam.

5.2 Saran

Berikut saran berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya ditemukan penggunaan percakapan antartokoh dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan menggunakan kajian Stilistika Pragmatis dan kelayakannya sebagai alternatif bahan ajar menggunakan aspek pemilihan bahan ajar.

1. Guru diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan analisis makna percakapan antartokoh dalam novel untuk membantu guru menemukan bahan ajar novel yang layak dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.
2. Peserta didik diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dalam menganalisis novel dan peserta didik dapat mengenal bahan ajar novel terbaru yang layak sesuai dengan jenjang pendidikan.
3. Pembaca dapat menambah khazanah pengetahuan dalam menafsirkan makna yang terdapat dalam novel.
4. Peneliti lain diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dan semoga penelitian ini dapat dijadikan rujukan/referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian pada bidang dan kajian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviah. (2014). *Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Novel Para Priyayi Karya Umar Kayam. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 128–135.
- Alwi, H. (1992). *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arifin. (2019). *Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono)*. *Jurnal Literasi*, 3(1), 1–7.
- Asy, D., & Yohanes, B. (2012). *Struktur Pertuturan “ Segmen 2 Saja Cukup Waktu Indonesia Timur (WIT) ” : Kajian Stilistika Pragmatik*. *Jurnal BAPALA*, 01, 1–6.
- Black, Elizabeth. (2016). *Stilistika Pragmatis (Ibrahim, Abdul Syukur, Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Esten. (2020). *Kesusatraan Pengantar Teori dan Sejarah (kedua)*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Hamidah, I. dan, & Angreaningsih, H. (2017). Analisis Kalimat Dialog Dalam Naskah Drama “Pada Suatu Hari” Karya Arifin C. Noer (Sebuah Analisis Pragmatik tentang Deiksis dan Praanggapan). *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1).
<https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v10i1.1031>
- Kridalaksana, H. (1986). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- M. Moeliono, A., Lapoliwa, H., & Alwi, H. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia edisi keempat*. In *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia edisi keempat*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Narayukti, N. (2020). *Analisis Dialog Percakapan Pada Cerpen Kuda Putih Dengan Judul “Surat Dari Puri” : Sebuah Kajian Pragmatik “Deiksis.”* *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 86–94.
- Fahra, Nur Elina. (2023). *Konflik Tokoh Utama dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan dan Kelayakannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas XII SMA*. Lampung: Universitas Lampung.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1). <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdp>

b/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org

- Nurgiyantoro. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. (1996). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rini, A., Kuncara, K. P., & Safitri, R. D. (2022). Penggunaan gaya bahasa pada tulisan Di bak truk: kajian stilistika pragmatik. *Totobuang*, 10(1), 15–27. <https://doi.org/10.26499/tbng.v10i1.320%0Ahttps://totobuang.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/totobuang/article/view/320%0Ahttps://totobuang.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/totobuang/article/download/320/238>
- Rusminto, N. E. (2019). *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Safitri, N. L. dan U. P. (2020). *Interaksi Bahasa Para Tokoh Dalam Novel Trilogi Kelangan Satang Karya Suparto Brata (Kajian Pragmastilistika)*. July, 1–23.
- Setyaningsih, Y. (2021). Kata-kata emotif pengungkap rasa kasih dalam Anak Bajang Menggiring Angin Sindhunata: Perspektif stilistika pragmatik. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 7(2), 563–577. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.16983>
- Sholeha. (2022). *Analisis Bahasa Percakapan Antar Tokoh Dalam Film Remaja Indonesia "Radio Galau FM"*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasih, E. S. (2018). Pengaruh Minat Membaca Karya Sastra Dan Kreativitas Terhadap Keterampilan Menulis Novel. *Pujangga*, 2(2), 24. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v2i2.392>
- Susetya. (2016). Gaya Penggunaan Bahasa Dalam Judul Video di Youtube: Kajian Stilistika Pragmatik. *Jurnal Universitas Islam Zainul Hasana*, 5(1), 289–307. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educati>
- Susiati, Tenriawali, A. Y., Mukadar, S., Nacikit, J., & Nursin. (2020). , A. Yusdianti Tenriawali. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 1(3), 176–183.
- Tan, I. (2021). *The Star and I*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiranty, W. (2015). Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 294–304.

Wuryani, W. (STKIP S. B. (2017). Pesona Karya Sastra dalam Pembelajaran Bahasa dan Budaya Indonesia. *Semantik*, 2(2), 87–101.